

ABSTRAK

Oriza W. Pemikiran Roehana Koeddoes dalam bidang pendidikan dan Jurnalistik pada era kebangkitan Nasional 1908 sampai era Sumpah Pemuda 1928

Rohana Kudus lahir di Kota Gadang Bukit Tinggi, kabupaten Agam, Sumatera Barat pada tanggal 20 Desember 1884, beliau adalah seorang guru dan pendiri sekolah formal yaitu Amai Setia, Sekolah (KAS) Keradjinan Amai Setia dikampung di Koto Gadang Sumatera Barat dan Roehana School di Bukit Tinggi Sumatera Barat, beliau juga merupakan salah seorang Wartawati yang mendirikan Surat Kabar perempuan pertama bernama Soenting Melajoe di Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut: **Pertama** Bagaimana Pemikiran Roehana Koeddoes dalam bidang Pendidikan pada era Kebangkitan Nasional 1908 sampai era Sumpah Pemuda 1928? **Kedua**, Bagaimana Pemikiran Roehana Koeddoes dalam bidang Jurnalistik pada era Kebangkitan Nasional 1908 sampai era Sumpah Pemuda 1928?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran Roehana Koeddoes dalam bidang Pendidikan baik non-formal maupun Formal, dan bagaimana pemikiran Roehana Koeddoes dalam bidang Jurnalistik pada era Kebangkitan Nasional 1908 sampai era sumpah pemuda 1928.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yaitu model penelitian yang mempelajari peristiwa atau kejadian di masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan. Metode penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu Heuristik, kritik, interpretasi, dan Historiografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa: **Pertama**, pemikiran Roehana Koeddoes dalam bidang Pendidikan, “Al-Qalam” yang berarti “Tulis”. Tulis baca menjadi kewajiban bagi kehidupan umat Islam. Hidup ini tidak ada artinya bagi umat Islam apabila tidak bisa baca tulis, yang berarti tidak banyak mempunyai Ilmu Pengetahuan. Sebaliknya, Ilmu Pengetahuan hanya bisa diperoleh dengan banyak membaca buku, Umat Islam tidak dibiarkan bodoh dan dungu, akibatnya tidak mengerti apa-apa. Hidup ini harus dimengerti dengan ilmu pengetahuan dan pengetahuan itu berpangkal pada dasarnya, yakni “Tulis Baca”. Memang hidup tak kan ada artinya kalau tidak pandai tulis baca yang berarti tidak berilmu, **Kedua**, Menulis ... ya ... menulis dengan menulis surat kabar dia bisa berbuat banyak. Bisa mengamalkan ilmunya dan mengabarkan bahwa perempuan juga bisa berbuat sesuatu untuk membela nasibnya agar lebih baik lagi, bangkit dari keterpurukan yang menyedihkan.